

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMK pada tahun 2022, UMK menyumbang sekitar 60,51% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Namun, sebagian besar UMK menghadapi kendala dalam memperoleh akses modal, yang sering kali menghambat perkembangan usaha mereka.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh UMK adalah keterbatasan akses ke permodalan. Banyak pelaku usaha mikro kecil yang tidak dapat memenuhi syarat untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional karena minimnya jaminan, rekam jejak kredit yang kurang baik, serta keterbatasan kapasitas manajerial. Sebagai respons terhadap kebutuhan ini, muncul berbagai alternatif pembiayaan, salah satunya adalah pembiayaan mikro syariah yang menawarkan solusi berbasis prinsip-prinsip keuangan syariah seperti bagi hasil dan penghindaran riba.

Pembiayaan mikro syariah memainkan peran penting dalam meningkatkan akses modal bagi UMK, terutama di wilayah-wilayah yang ekonomi lokalnya masih kurang berkembang. Tidak hanya memberikan solusi keuangan yang lebih inklusif, sistem pembiayaan ini juga sejalan dengan nilai-nilai syariah yang diterima oleh sebagian besar masyarakat Indonesia (Idris, Muhamad ed. 2021).

Di Kalisapu, sektor UMK memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Namun, pertumbuhan UMK di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan. Dalam konteks ini, pembiayaan murabahah dapat

menjadi solusi yang relevan, Penelitian ini akan mengkaji implementasi penyaluran dana pembiayaan murabahah sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam upaya mengatasi kendala tersebut, pembiayaan syariah melalui skema murabahah menawarkan alternatif yang menjanjikan. Skema murabahah, yang berbasis jual beli dengan margin keuntungan tetap, tidak hanya memberikan fleksibilitas kepada pelaku UMK dalam memenuhi kebutuhan modal, tetapi juga menawarkan transparansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan konvensional. Dengan prinsip syariah, pembiayaan ini dirancang untuk mendorong keadilan ekonomi, sehingga pelaku UMK dapat lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha mereka.

Namun, meskipun manfaat pembiayaan mikro syariah sudah jelas, implementasinya dalam mendorong ekonomi lokal masih menghadapi tantangan yang kompleks. Banyak UMK yang belum memahami mekanisme dan persyaratan pembiayaan syariah. Di sisi lain, lembaga keuangan syariah sering kali dihadapkan pada kendala dalam hal distribusi dana, pengawasan terhadap penggunaan dana, serta pengelolaan risiko kredit. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas penyaluran dana pembiayaan mikro syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Pembiayaan mikro, yang pertama kali diperkenalkan secara global oleh Grameen Bank di Bangladesh pada tahun 1976, telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk membantu kelompok masyarakat berpenghasilan rendah mengakses modal usaha. Konsep dasar dari pembiayaan mikro adalah menyediakan pinjaman dalam jumlah kecil kepada individu atau kelompok tanpa memerlukan jaminan konvensional, yang memungkinkan mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha, dalam beberapa dekade terakhir, konsep pembiayaan mikro telah berkembang pesat dan diadopsi di banyak negara, termasuk Indonesia. Pembiayaan mikro dianggap sebagai salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan inklusi keuangan, karena dapat menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki

akses ke layanan keuangan formal. Di Indonesia, pembiayaan mikro disediakan oleh berbagai lembaga keuangan, termasuk perbankan syariah, koperasi simpan pinjam, dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT),(Darman dan Muhamad,2020).

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang dapat mendukung permodalan UMK. Hal tersebut mengingat layanan keuangan mikro syariah BMT relative dapat lebih mudah diakses sebagian besar UMK yang unbankable. Pembiayaan syariah memberikan kelebihan yang tidak dimiliki oleh lembaga konvensional karena tidak adanya sistem bunga yang dapat membebani UMK (beban bunga yang terus bertambah) (Nizarul, 2009). Kinerja penyaluran pembiayaan mikro syariah dari BMT semakin meningkat. Berdasarkan data BI pada bulan Oktober 2017 jumlah BMT sebanyak 4.238 unit dengan 3.200.000 Anggota dengan total pinjaman dan total simpanan mencapai 13.09 triliun. Kerjasama BMT dengan Kementrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2017 melalui program dana bergulir syariah telah menyalurkan pembiayaan pada 326 BMT dengan nilai 400 milyar. Sedangkan kredit macetnya (Non Performing Financing) juga kecil, yaitu 2%.(Sudjana, k, & Rizkison 2020)

Secara hukum Baitul Maal Wat Tamwil berpayung pada koperasi tetapi sistem operasionalnya tidak jauh berbeda dengan Bank Syariah sehingga produk-produk yang berkembang dalam Baitul Maal Wat Tamwil seperti apa yang ada di Bank Syariah. Oleh karena berbadan hukum koperasi, maka Baitul Maal wat Tamwil harus tunduk pada undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dan PP Nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi dan dipertegas oleh KEP.MEN Nomor 91 tahun 2004 tentang koperasi jasa keuangan syariah. Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil merupakan tantangan tersendiri bagi umat Islam terutama bagi para pemimpin umat dan praktisi perbankan Islam, untuk mampu menunjukkan kualitas dan profesionalisme Baitul Maal Wat Tamwil dalam memenuhi aspirasi dan tuntutan umat yang berhubungan

dengan aktivitas perekonomian, sehingga keberhasilan Baitul Maal Wat Tamwil dalam merealisasikan tuntutan umat, pada gilirannya akan memposisikan Baitul Maal Wat Tamwil sebagai sebuah lembaga keuangan Islam yang capable dan credible. Untuk itu, upaya dan peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam meningkatkan posisi ekonomi rakyat harus menunjukkan performanya dalam kapasitasnya sebagai sebuah lembaga keuangan yang memiliki kemampuan untuk berperan dan sebagai alternatif bagi masyarakat dalam kerjasama usaha dan bermitra bisnis. (Sudjana, k, & Rizkison 2020)

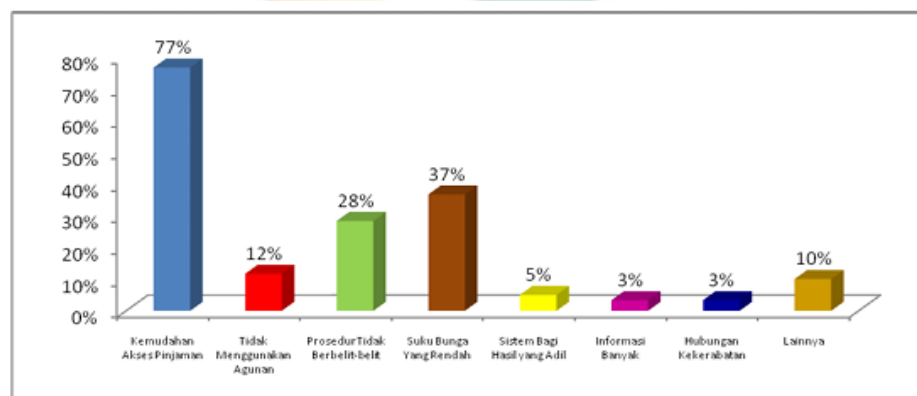
Potensi pembiayaan mikro syariah di Indonesia sangat besar, terutama mengingat tingginya jumlah masyarakat yang membutuhkan akses ke pembiayaan. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah lembaga keuangan mikro syariah terus meningkat setiap tahunnya. Pembiayaan mikro syariah tidak hanya berpotensi untuk menggerakkan ekonomi umat, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pembiayaan mikro syariah di Indonesia. Beberapa tantangan utama meliputi kurangnya literasi keuangan di kalangan masyarakat, terbatasnya akses terhadap infrastruktur teknologi, serta tingginya risiko pembiayaan pada sektor informal. Selain itu, banyak UMK yang masih kurang memahami prinsip-prinsip pembiayaan syariah, yang dapat menghambat adopsi layanan ini secara luas. (Muhlis dan Damirah).

Pinjaman modal kepada lembaga keuangan mikro syariah adalah salah satu bentuk pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah untuk mendukung pelaku usaha mikro dan kecil. Tujuan utamanya adalah memberikan akses pembiayaan yang berbasis prinsip syariah, yaitu tanpa bunga (riba), dan mematuhi ketentuan syariah Islam seperti keadilan, transparansi, dan tolong-menolong. (Idris, Muhamad ed. 2021)

Kehadiran lembaga pembiayaan, dalam hal ini, menjadi peluang cemerlang untuk bisa turut andil dalam pengembangan dan pemberdayaan

UMK. Hal ini dikarenakan dalam perkembangannya, kemudahan akses dan persyaratan yang ditawarkan lembaga keuangan mikro syariah lebih mengena di kalangan pelaku UMK karena sifatnya yang lebih fleksibel, misalnya dalam hal persyaratan dan jumlah pinjaman yang sangat mudah, Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa keberadaan lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMK, yang umumnya membutuhkan pembiayaan sesuai skala dan sifat usaha kecil bisa dilihat pada gambar tabel berikut.

Gambar 1. 1 Alasan Pemilihan Sumber Pembiayaan



Sumber : data olahan 2022, Alasan Pemilihan Sumber Pembiayaan,

Analisis Peran Lembaga Pembiayaan

Berdasarkan gambar tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemudahan akses pinjaman menjadi prioritas UMK dalam memilih lembaga pembiayaan. Karakteristik UMK yang berada pada sektor perdagangan berbeda dari karakteristik UMK pada sektor lainnya. Para pedagang memiliki penghasilan secara harian, sehingga jika pedagang meninggalkan tempat usahanya terlalu lama atau sering maka akan mengalami kerugian. Oleh sebab itu, bagi UMK sektor perdagangan, kemudahan akses pinjaman menjadi hal yang utama. pada tabel di bawah ini menggambarkan bahwa

Tabel 1.1 Tabel data nasabah pembiayaan di BMT Gunungjati Cabang Kalisapu

Tahun	Murabahah	Mudharabah
2021	541	6
2022	648	14
2023	769	6

pembiayaan murabahah mengalami peningkatan dari tahun 2021 s/d 2023 hal tersebut terjadi karena produk Murabahah, yang berbasis akad jual beli dengan margin keuntungan, menjadi salah satu produk andalan BMT karena kesederhanaan skema dan kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat, faktor ini juga di dorong oleh kesadaran masyarakat tentang keuangan syariah hingga kemudahan akses dan fleksibilitas produk. Pembiayaan murabahah tidak hanya memberikan manfaat bagi nasabah, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menelaah lebih dalam mengenai implementasi penyaluran dana pembiayaan mikro syariah kepada UKM sebagai instrumen dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana dana pembiayaan tersebut disalurkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perkembangan UKM dan ekonomi di tingkat lokal. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi upaya optimalisasi pembiayaan mikro syariah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di berbagai wilayah di Indonesia, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menjadikan permasalahan yang terjadi sebagai topik penelitian dengan mengambil judul **“Implementasi penyaluran dana pembiayaan mikro syariah kepada UMK sebagai instrumen dalam mendorong**

pertumbuhan ekonomi lokal pada lembaga keuangan mikro syariah BMT Gunungjati”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah terkait dengan minat para pelaku umk untuk mengambil pembiayaan di BMT Gunungjati

1. Kurangnya akses UMK terhadap pembiayaan mikro syariah, banyak pelaku UMK terutama di daerah terpencil atau dengan keterbatasan pengetahuan, masih kesulitan mengakses dana pembiayaan mikro syariah yang seharusnya bisa membantu mengembangkan usaha mereka.
2. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang pembiayaan mikro syariah, banyak UMK yang belum memahami sepenuhnya prinsip, mekanisme, dan manfaat dari pembiayaan mikro syariah, sehingga menyebabkan ketidaktertarikan atau ketidakmampuan dalam memanfaatkannya
3. Minimnya pengawasan dan evaluasi penyaluran dana, tanpa pengawasan yang tepat, ada potensi bahwa dana yang di salurkan tidak digunakan sebagaimana mestinya atau tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan UMK.
4. Kurangnya keberlanjutan program pembiayaan mikro syariah, seringkali program pembiayaan mikro syariah tidak diikuti dengan program pendampingan atau pengembangan kapasitas, sehingga UMK kesulitan untuk terus berkembang dan memanfaatkan dana secara optimal
5. Tantangan dalam menjangkau kelompok miskin yang rentan, kelompok yang paling membutuhkan pembiayaan ini, yaitu masyarakat miskin, mungkin tidak sepenuhnya terjangkau oleh program pembiayaan mikro syariah karena berbagai hambatan, seperti kurangnya informasi atau kendala teknis.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi produk pembiayaan murabahah yang di salurkan oleh lembaga keuangan mikro syariah kepada UMK sektor perdagangan di kabupaten Cirebon. UMK sektor perdagangan di pilih karena memiliki peran penting dalam perekonomian pedesaan dan memiliki potensi besar untuk di kembangkan melalui pembiayaan mikro syariah, analisis implementasi pembiayaan mikro syariah yang di salurkan oleh lembaga keuangan mikro syariah BMT Gunungjati, BMT Gunungjati cabang Kalisapu di pilih sebagai objek penelitian karena memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi desa dan memiliki kedekatan dengan UMK lokal, produk murabahah dipilih karena merupakan produk pembiayaan yang paling umum digunakan dalam pembiayaan mikro syariah dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan UMK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana efektivitas penyaluran dana pembiayaan mikro syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya bagi para pelaku UMK?
2. Bagaimana implementasi penyaluran dana pembiayaan mikro syariah melalui produk murabahah
3. Faktor apa saja yang menghambat akses UMK dalam mendapatkan pembiayaan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis efektivitas penyaluran dana pembiayaan mikro syariah dalam mendukung perkembangan usaha mikro, kecil (UMK).

- 2) Mengidentifikasi peran pembiayaan mikro syariah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi penerima dana, khususnya masyarakat miskin.
- 3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMK dalam melunasi pinjaman dan Memberi Solusi kepada para pelaku UMK agar kemampuan dalam melunasi pinjaman, agar terhindarnya kredit macet
- 4) Mengidentifikasi kendala-kendala dalam implementasi penyaluran dana dan merumuskan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, baik dari sisi BMT maupun UMK.

Tujuan-tujuan ini berfokus pada evaluasi dan analisis peran pembiayaan mikro syariah dalam mendukung UMK sekaligus mengurangi tingkat kemiskinan.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis:

1) Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kajian akademik dalam bidang ekonomi syariah, khususnya terkait dengan pembiayaan mikro syariah dan pemberdayaan UMK.

2) Pemahaman terhadap Konsep Pemberdayaan Ekonomi Syariah

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman akademis mengenai implementasi dana pembiayaan syariah sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi, khususnya dalam konteks pemberdayaan sektor mikro, kecil, dan menengah di Indonesia.

3) Pengujian dan Pengembangan Teori

Penelitian ini dapat digunakan untuk menguji dan mengembangkan teori yang berkaitan dengan keuangan syariah dan ekonomi pembangunan. Temuan penelitian ini dapat

memberikan landasan untuk mengembangkan teori baru atau mengonfirmasi teori-teori yang sudah ada.

4) Konteks Syariah dalam Ekonomi Mikro

Studi ini memperluas wawasan tentang aplikasi prinsip-prinsip syariah dalam konteks ekonomi mikro, khususnya dalam praktik keuangan dan pembiayaan, yang menjadi dasar untuk memahami keberlanjutan ekonomi berbasis syariah.

b. Manfaat Praktis:

1) Panduan bagi Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan praktis bagi lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan dana pembiayaan mikro yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pemberdayaan UMK.

2) Peningkatan Kinerja UMK

Dengan pemahaman lebih mendalam mengenai cara memanfaatkan pembiayaan mikro syariah, penelitian ini diharapkan dapat membantu UMK meningkatkan akses terhadap pendanaan dan memperbaiki kinerja usaha mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal.

3) Solusi Pembiayaan Alternatif

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan praktis bagi masyarakat dan pelaku bisnis mengenai pembiayaan mikro berbasis syariah sebagai solusi pendanaan alternatif yang lebih sesuai dengan prinsip syariah, yang bisa menjadi pilihan bagi UMK untuk berkembang.

4) Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai bagaimana pembiayaan syariah bisa menjadi instrumen yang efektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya melalui

peningkatan akses UMK terhadap pembiayaan yang adil dan transparan.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian skripsi berjudul “Analisis Dampak pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Keuntungan UMKM di Kabupaten Bogor” oleh Risya Maulida Septiana (Skripsi Institut Pertanian Bogor 2013). Penelitian ini membahas bagaimana analisis dampak pembiayaan mikro syariah terhadap perkembangan keuntungan usaha UMK. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pembiayaan mikro syariah berdampak positif terhadap keuntungan usaha UMKM, dilihat dari lama pendidikan, jumlah pembiayaan mikro syariah BMT, perubahan omset, dan total aset

Kedua, Penelitian oleh Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri, Badan Pengkajian pengembangan Kebijakan Perdagangan, Kementarian Perdagangan (2013) “Analisis Peran Lembaga Pembiayaan dalam Pengembangan UMKM “ Hasil penelitian yang ditemukan bahwa ada perbedaan sebelumnya selain melihat peran lembaga pembiayaan sebagai sumber pembiayaan dan fasilitator dalam pengembangan UMKM, juga melihat kebijakan pemerintah terkait terhadap lembaga keuangan. Sedangkan penulis melihat peran sebagai alternatif sumber pembiayaan melalui respon nasabah penerima pembiayaan warung Mikro, serta membuat serangkaian strategi untuk BSM dalam rangka membantu pengembangan usaha mikro.

Ketiga, peran koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana peran KSPPS dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan faktor pendorong dan penghambat KSPPS BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini penulis merupakan penelitian lapangan yang menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara sebagai pedoman kepada

pegawai BMT Al- Ittihad Rumbai Pekanbaru, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan melakukan pencatatan ataupun data yang diperoleh dari BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru seperti sejarah, struktur organisasi, dan ilustrasi pembiayaan pada BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru. Hasil penelitian ini adalah bahwa peran (KSPPS) sudah sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya peran BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru kepada anggotanya yaitu dengan pemberian modal usaha, pemenuhan kebutuhan konsumtif anggota, pemberian dana pinjaman qord dan dana sosial, penguatan ekonomi dengan adanya program tabungan. Dan Faktor pendorong dan penghambat KSSP BMT, Faktor pendorongnya mensejahterakan anggotanya dengan menggunakan faktor internal yaitu; karyawan dan tata aturan BMT Al- Ittihad Rumbai Pekanbaru dan faktor eksternal yaitu: faktor demografis dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia dewasa, jenis kelamin. Faktor geografis; negara, desa,kota, wilayah. Sedangkan faktor penghambat peningkatan kesejahteraan anggota yaitu: Kurang cakupnya karyawan BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru dalam memasarkan produknya, sehingga banyak masyarakat hingga kini yang belum mengenal BMT.

Keempat, judul penelitian ini peran pembiayaan syariah dalam pengembangan umk di indonesia, UMKM mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Hal ini juga bisa dijadikan peluang oleh masyarakat untuk membuka usaha. Namun dalam pengembangannya UMKM masih memiliki keterbatasan dalam permodalan. Sehingga menjadi tantangan sendiri untuk pemerintah maupun lembaga keuangan.

Oleh karena itu, sekarang banyak bermunculan pembiayaan berbasis syariah untuk mendukung pengembangan UMKM. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pembiayaan syariah dari segi permodalan dalam pengembangan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, potensi atau peran pembiayaan syariah sangat besar terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini memberikan peluang kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan modal agar mampu mengembangkan usahanya.

Kelima, yang berjudul “Prosedur Pemberian Pembiayaan Mikro Syariah Di Kspps Tamzis Bina Utama Cabang Kertek Wonosobo” Tugas akhir ini menjelaskan mengenai prosedur pemberian pembiayaan mikro syariah yang sesuai dengan ketentuan. Pembiayaan mikro syariah di tamzis menggunakan empat akad, yaitu akad ijarah, qardh, murabahah, dan mudharabah. Dalam penerapan akad tersebut, tamzis berbeda antara teori dan prakteknya. Menurut penelitian ini hal tersebut wajar dan diperbolehkan asalkan pembiayaan tersebut dapat berdaya guna bagi masyarakat dan dalam prakteknya tidak meninggalkan prinsip syariah dan terdapat keseimbangan penggunaan dana pembiayaan tersebut.

Keenam, Skripsi Minor Windasari Panjaitan UIN Sumatera Tahun 2019 “ Alur Proses Pencairan Yang Menghambat Pada Pembiayaan Mikro Murabahah Di Bank Syariah Mandiri Rfo (Regional Financing Operation) Medan” Dalam skripsi minor ini dijelaskan alur proses pencairan pada pembiayaan mikro dengan menggunakan akad pembiayaan murabahah dimana calon nasabah harus melengkapi beberapa syarat-syarat seperti diantaranya bukti permohonan nasabah, bukti legalitas nasabah, bukti legalitas usaha atau pegawai, dan bukti kepemilikan agunan. Apabila ada salah satu syarat tersebut yang tidak terpenuhi oleh nasabah maka hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya penghambatan pada proses pencairan

Ketujuh, skripsi Wahyuni Syamsuri tentang judul Peran Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Mengembangkan UMKM di Kabupaten Maros (Studi Kasus BNI Syariah KCP Maros) penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mekanisme pembiayaan Mikro Syariah dalam BNI Syariah KCP Maros. Selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui secara spesifik terkait dengan peran pembiayaan mikro syariah dalam mengembangkan UMKM

di kabupaten Maros dan apa saja yang menjadi tantangan dan hambatan dalam menerapkan pembiayaan mikro syariah tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Sedangkan sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan Instrumen penelitian ini menggunakan perekam suara, handphone dan daftar pertanyaan wawancara.

Hasil penelitian ini menyimpulkan peran pembiayaan mikro syariah pada BNI Syariah KCP Maros dalam mengembangkan usaha UMKM kurang berpengaruh terhadap peningkatan usaha nasabah, hal tersebut dapat terbukti dengan tidak adanya peningkatan pendapat terhadap beberapa usaha nasabah yang telah melakukan pembiayaan mikro di Bank BNI Syariah KCP Maros, karena kurangnya pengarahannya yang efektif dan merata terhadap usaha nasabah, selain itu ada faktor lain yang menyebabkan tidak meningkatnya pendapatan nasabah yaitu minimnya sumber daya manusia yang dimiliki terhadap laporan keuangan dan kurangnya pengetahuan tentang pemasaran.

Kedelapan, skripsi Richa Prisdiani Putri dengan judul implementasi penyaluran dana pembiayaan mikro syariah kepada usaha kecil menengah UMK di KSPPS Tamzin Bina Utama KC piw pasar induk Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian dengan metode kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis objek yang diteliti secara langsung. Objek yang diteliti adalah KSPPS Tamzis Bina Utama Cabang PIW (Pasar Induk Wonosobo) . Data – data pada penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer. Penulis memperoleh data-data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, data yang telah terkumpul dianalisis oleh peneliti menggunakan metode deskriptif Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut : pertama prosedur pembiayaan yaitu Mengajukan pembiayaan ke kantor tamzis terdekat dengan membawa

dokumen dan persyaratan yang dibutuhkan. Lalu dokumen tersebut diverifikasi oleh pihak tamzis, Tamzis melakukan persiapan survey dengan menunjuk team survey, Pihak tamzis melakukan survey terhadap anggota yang mengajukan pembiayaan., Analisis terhadap anggota yang mengajukan pembiayaan, untuk memastikan bahwa anggota layak diberikan pembiayaan, Komite, Pengikatan akad antara ke dua belah pihak, Pencairan dana pembiayaan, Monitoring terhadap anggota yang dibiayai.. penelitian yang kedua yaitu mengenai kendala yang dihadapi dalam peyaluran dana pembiayaan.terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penyaluran pembiayaan di KPPS Tamzis Bina Utama Cabang PIW (Pasar Induk Wonosobo) akan tetapi tamzis memiliki strategi untuk menangani kendala tersebut, sehingga kendala tersebut tidak menjadi halangan yang berarti.

Kesembilan, judul penelitian Efektivitas Penyaluran Dana Pembiayaan Kepada Nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada BSI KC Makassar Veteran Muh Rezky Dermanto Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui seberapa efektif penyaluran dana pembiayaan kepada nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Makassar Veteran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deksriptif. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling. Data penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisioner di Bank Syariah Indonesia Cabang Makassar Veteran dengan jumlah sampel sebanyak 100 dan menggunakan rumus Malhotra dalam penentuan sampel. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis persentase dari distribusi data dan interpretasi. Hasil penelitian persentase yakni indikator keberhasilan program diperoleh sebesar 78,8%, indikator keberhasilan sasaran diperoleh sebesar 76,64%, indikator kepuasan terhadap program sebesar 77,44%, indikator tingkat input dan ouput sebesar 79,48%, dan secara rekapitulasi menunjukkan bahwa tingkat persentase efektivitas penyaluran dana pembiayaan kepada

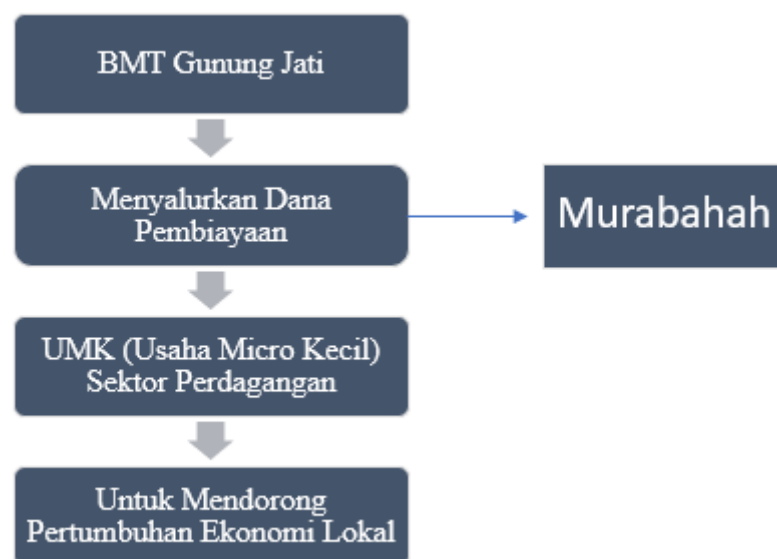
nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Makassar Veteran diperoleh sebesar 78,09% yang interprestasinya tergolong efektif.

Kesepuluh, judul penelitian ini peran keuangan lembaga mikro syariah terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil menengah studi pada BMT Al-Iqtishady Pagesangan Kota Mataram Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi data, wawancara dan dokumentasi ke lokasi penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dengan melalui tiga langkah yaitu, Reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (verification). Adapun hasil wawancara penelitian bersama dengan manajer USPPS dan beberapa nasabah yang menerima pembiayaan. Bahwa pemberdayaan yang diberikan kepada UMKM dari beberapa produk yang ditawarkan dapat memudahkan masyarakat untuk mengembangkan usahanya sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi. Sehingga dari pemberdayaan yang dilakukan tersebut dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik, terbukti dengan memberikan pembiayaan, pembinaan, pendampingan dan pengontrolan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan dan perkembangan terhadap usaha yang dilakukan nasabah. Namun demikian masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi BMT dalam melakukan pemberdayaan tersebut seperti, kredit macet, kurangnya modal yang dimiliki, dan kurangnya masyarakat yang tertarik dengan produk muamalah sehingga berpengaruh terhadap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilandasi oleh teori ekonomi Islam yang menekankan prinsip keadilan dan kemitraan dalam transaksi ekonomi. Pembiayaan mikro syariah, sebagai implementasi dari prinsip-prinsip tersebut, menawarkan alternatif pembiayaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi UMK. Dengan menganalisis pengaruh variabel-variabel seperti jenis akad, jumlah pembiayaan, dan kapasitas lembaga keuangan mikro syariah

terhadap pertumbuhan UMK dan pengurangan tingkat kemiskinan, penelitian ini bertujuan untuk menguji bahwa pembiayaan mikro syariah dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memberdayakan UMKM dan berkontribusi pada pengentasan kemiskinan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan pembiayaan mikro syariah yang lebih efektif di Indonesia.



Gambar 1. 2 Skema Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mencoba melihat bagaimana penyaluran dana pembiayaan mikro syariah berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan skema kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa untuk mengatasi sebuah permasalahan modal khususnya dalam suatu UMK adalah dengan memberikan pembiayaan. Salah satu Program pemerintah yang saat ini sedang dilakukan dalam rangka memberdayakan UMK yaitu pembiayaan yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola pinjaman. Dalam melakukan pembiayaan mikro syariah menggunakan akad murabahah dalam prosesnya. Dengan adanya pemberian pembiayaan ini diharapkan mampu melakukan pemberdayaan terhadap usaha pelaku

UMK. Indikator untuk mengukur Pemberdayaan UMK dalam Penelitian ini dengan berkaitan dengan pembiayaan Mikro Syariah yaitu tantangan yang di hadapi Oleh Nasabah ,seperti Suku Bunga yang Tinggi.

Beberapa lembaga keuangan menawarkan pembiayaan dengan suku bunga yang tinggi, terutama dari sektor non-formal atau rentenir. Tingginya bunga membuat pelaku UMK khawatir akan beban utang yang besar dan kesulitan melunasi cicilan. Meskipun ada lembaga yang menawarkan pembiayaan syariah dengan prinsip bagi hasil, beberapa UMK tetap kesulitan memenuhi persyaratan administratif. Persyaratan administrasi juga menjadi tantang bagi pelaku umkm dalam mengambil pembiayaan pelaku UMK masih sering mengeluhkan prosedur administrasi yang rumit di lembaga keuangan formal. Pengumpulan dokumen, survei lapangan, dan proses verifikasi sering kali memakan waktu lama, sehingga menghambat akses cepat terhadap pembiayaan.

H. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, peneliti menguraikan hasil penelitian dan menganalisis berdasarkan data wawancara yang diperoleh dari informan. Tempat penelitian yang digunakan yaitu BMT Gunungjati yang beralamat Gunungjati Kabupaten Cirebon . Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan. Dan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung meliputi buku atau jurnal yang mendukung penelitian dalam proses pengumpulan data, teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Sumber penelitian terdiri dari Pengurus BMT Gunungjati , pelaku UMKM yang menjadi nasabah BMT Gunungjati , dan tokoh akademisi yang memiliki pengetahuan mendalam terkait pembahasan penelitian. Teknik yang digunakan

dalam penelitian meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menganalisis menggunakan model Analysis Interactive dari Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Batasan objek penelitian yang digunakan adalah BMT Gunungjati yang bertempat di Kabupaten Cirebon. Dan batasan subjek pada penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah yang bermitra dengan BMT Gunungjati yang berlokasi di Kabupaten Cirebon.

b. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian dapat memberikan keterangan nyata dan relevan dari hasil penelitian. Peneliti menentukan lokasi atas dasar berbagai pertimbangan. Diantaranya adalah adanya case (kasus) pada lokasi yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Keuangan Syariah BMT Gunungjati Cabang Kalisapu yang berlokasi di Jl. Sunan Gn. Jati No.53 Kalisapu, kec Gunungjati Kabupaten Cirebon Jawa Barat 45151.

c. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014:148). Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan UMK di BMT Gunungjati.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:149). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan UMK di BMT Gunungjati dengan kriteria yaitu nasabah yang memperoleh pembiayaan untuk pengembangan usaha dan investasi

serta nasabah pembiayaan UMK yang masih aktif melakukan pembayaran angsuran per bulannya.

d. Sumber Data Penelitian

Yang di maksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian di olah, sebagaimana di ungkapkan dalam penelitian ini

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber. data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara pihak-pihak BMT Gunungjati, yang meliputi pihak manager pembiayaan BMT Gunungjati, dan nasabah UMK yang mengambil pembiayaan di BMT atau yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti dari BMT Gunungjati.

Tabel 1.2 Informan Wawancara

Informan	Jumlah (orang)	Keterangan
Kepala Kantor cabang kalisapu	1	Tugas kepala kantor cabang adalah merencanakan, mengarahkan serta mengevaluasi target pelayanan anggota BMT Gunungjati cabang kalisapu setiap hari kerja di lingkungan kerja.
Para pelaku usaha yang mengambil pembiayaan	8	Pelaku usaha yang membutuhkan tambahan modal

		untuk memperluas skala usahanya
--	--	---------------------------------

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari tindakan secara langsung dari narasumber, tetapi dari pihak ketiga. Yang termasuk data sekunder yaitu: buku-buku, undang-undang, ensiklopedia dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari penelitian di BMT Gunungjati.

e. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Obserasi

Metode observasi dalam konteks ini bertujuan untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam mengenai proses penyaluran dana pembiayaan mikro syariah secara langsung. Dengan mengamati interaksi antara petugas BMT dan penerima pembiayaan, Selain itu, observasi juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat meningkatkan efektivitas program pengentasan kemiskinan melalui pembiayaan mikro syariah.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu. Menurut Moleong (ahli metodologi penelitian kualitatif) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara yang terstruktur, dimana peneliti menyusun pertanyaan terlebih

dahulu. Narasumber yang dapat diwawancarai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Petugas BMT: Untuk memahami prosedur penyaluran dana, kriteria penilaian calon penerima, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program, dan persepsi mereka terhadap efektivitas program.
- b. Penerima pembiayaan: Untuk mengetahui bagaimana mereka merasakan proses pengajuan dan penyaluran dana, manfaat yang diperoleh dari pembiayaan, serta kendala yang mereka hadapi dalam mengelola usaha.
- c. Pengurus BMT: Untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan strategi BMT dalam menyalurkan dana pembiayaan mikro syariah, serta tantangan yang dihadapi dalam mengelola program ini.

3. Dokumentasi

Sebagaimana yang didefinisikan oleh (Sugiyono, 2021), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah ditekuni. Teknik pengumpulan data ini dengan cara mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan objek penelitian seperti buku peneliti dan data struktur organisasi, dokumentasi bisa berbentuk tulisan atau gambaran, Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Dimana dalam penelitian ini, data-data dokumentasi berupa bukti foto-foto terkait dengan kegiatan apa saja yang dilakukan peneliti di BMT Gunungjati.

f. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan yang dilakukan menjadi sistematis. Adapun penelitian ini, penulis akan menggunakan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi. Pada Metode wawancara, alat terpenting adalah peneliti sendiri.

Namun untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti membutuhkan alat bantu. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Perekam suara
2. Handphone
3. Kamera
4. Alat Tulis
5. Daftar pertanyaan wawancara

g. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif. Yakni setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles dan huberman, yang tahapannya berupa pengumpulan data, reduksi data, pengajian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan antara lain :

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu penelitian. Pengumpulan dan penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya.

2. Reduksi Data

Dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu penelitian. Pengumpulan dan penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk

uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya.

Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polonya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencatat dari hasil wawancara serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek yang didapatkan peneliti, serta mencari yang diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan suatu kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diambil dari lapangan untuk disusun secara baik, sehingga mudah dilihat, mudah dibaca dan dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan bisa saja terjadi pada saat peneliti berlangsung dengan melihat kejadian atau sebuah fenomena di tempat penelitian dan kemudian melakukan reduksi data dan penyajian data, namun itu bukanlah sebuah kesimpulan sebagai pemicu agar peneliti lebih memperdalam lagi observasi atau wawancara kepada pihak-pihak yang ingin diteliti sampai hasil penelitian sudah bisa disusun dan sudah yakin akan hasil penelitiannya dengan mengingat hasil temuan yang terjadi di lapangan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman dan memberikan Gambaran umum kepada pembaca tentang

penelitian yang telah diuraikan oleh penelitian. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, diuraikan secara garis besar dan memaparkan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis, akan menguraikan kajian teori yang menjadi dasar dalam penulisan ini, dalam hal ini penulis akan mengemukakan teori tentang, pembiayaan di BMT Implementasi penyaluran dana pembiayaan mikro syariah di bmt gunungjati

BAB III : KONDISI OBYEKTIF

Pada bab III ini, sebagai gambaran proses penelitian di lapangan yang berisi profil di BMT Gunungjati Cabang Kalisapu, visi dan misi BMT Gunungjati Cabang Kalisapu, kepengurusan BMT Gunungjati, struktur organisasi, wawancara narasumber mengenai produk dan jasa serta pembiayaan yang ada di BMT Gunungjati Cabang Kalisapu

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan inti dari penulisan, dimana penulis akan melakukan analisis mengenai penyaluran dana pembiayaan syariah kepada umk dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal

BAB V : PENUTUPAN

Pada akhir bab ini peneliti menguraikan tentang kesimpulan yang di peroleh dari penelitian yang di lakukan serta saran dari peneliti terhadap peran BMT Gunungjati dalam penyaluran pembiayaan kepada pelaku usaha mikro kecil menengah serta hambatan dan tangan yang di hadapi dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah.